

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasca kemerdekaan, olahraga menjadi salah satu parameter pembangunan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Faktualnya, kegiatan yang bersifat keolahragaan seolah menjadi magnet inti berkumpulnya beragam individu tanpa dibatasi stratifikasi dan latar belakangnya masing-masing, hal ini menunjukkan bahwa olahraga mampu membudaya di Indonesia. Sebagai contoh, tingginya animo masyarakat terhadap olahraga terlihat nyata terutama pada permainan sepak bola maupun bola voli, yang mana kedua cabang olahraga tersebut tingkat kepopulerannya di Indonesia menempati peringkat atas.

Dari lingkup kehidupan bermasyarakat, olahraga kemudian terintegrasi pula ke dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tidak hanya eksistensi mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) dalam kurikulum pendidikan intrakurikuler, perkembangan olahraga terimplikasi pula pada kegiatan ekstrakurikuler (non kurikulum) baik di tingkat dasar sampai menengah atas. Pada prinsipnya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk nyata upaya pemerintah yang dijumpai lembaga pendidikan di Indonesia selaku penanggung jawab utama pembinaan prestasi olahraga.

Dengan memperhatikan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki esensi sasaran berupa siswa yang unggul dan berkarakter dari tiap-tiap cabang olahraganya. Secara umum, perkembangan ekstrakurikuler ini juga dipengaruhi oleh jenis olahraga yang telah memasyarakat, artinya permainan sepak bola maupun bola voli juga menempati peringkat atas

berdasarkan minat siswa berpartisipasi sebagai peserta dari salah satu jenis olahraga yang populer tersebut.

Langkah strategis dalam upaya pembinaan olahraga bagi siswa sekolah dengan menerapkan sistem berjenjang dan berkelanjutan diawali pengajaran pengetahuan kecabangan olahragamelalui materi pembelajaran penjasorkes kemudian dibekali keterampilan dan penguasaan khusus melalui media ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah ternyata tidak pula mampu memberikan hasil yang signifikan sesuai harapan pihak sekolah maupun pemerintah. Lebih lanjut, dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler banyak mengalami kendala dari faktor teknis serta non teknisnya yang mengganggu alur tidak sejalan dengan sasarannya.

Salah satu contoh pada kegiatan ekstrakurikuler permainan bola voli di SMA Sandika Sukajadi, faktor teknis menjadi kendala utamanya. Sebagaimana pengamatan yang telah dilakukan, penulis menemukan permasalahan berupa rendahnya keterpaduan gerak rata-rata para peserta ekstrakurikuler saat melakukan teknik dasar. Kendala yang nampak terutamasaat melakukan servis atas, laju bola tidak akurat menuju sasaran dan seringkali menyentuh net kemudian jatuh ke area sendiri. Penulis menduga permasalahan tersebut muncul karena servis atas yang dilakukan tidak sesuai prinsip teknik gerak yang efektif dan efisien. Yang mana saat pukulan servis dilakukan, peserta tidak melibatkan peran power otot lengan guna memanipulasi laju percepatan bola menuju sasaran.

Padahal pada perkembanganya, servis dalam permainan bola voli bukan hanya teknik untuk memulai jalannya permainan tetapi menjadi salah satu jurus untuk memperoleh angka. Seperti yang penulis kutip dari Jurnal Olahraga Pendidikan Tahun 2014 oleh Anggraini, dkk yang menjelaskan:

“*Service* dalam permainan bolavoli adalah sarana pertama untuk mengadakan serangan terhadap regu lawan, dengan memiliki teknik *service* yang baik akan membuat suatu regu bermain dengan sangat efisien, tetapi menghasilkan kemenangan yang besar.”

Terkait itu pula, Syafruddin (2013) menjelaskan bahwa “Otot merupakan alat gerak aktif yang sangat berperan dalam melakukan gerakan. Agar otot bekerja dengan baik dibutuhkan energi yang secara fisiologis dapat diartikan sebagai kapasitas atau kemampuan melakukan kerja yang biasa disebut dengan istilah *Power*” (Jurnal Bunga Rampai Kemenpora, 2013:Vol 04).

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui bentuk penelitian dengan judul “Hubungan antara *Power* Otot Lengan dengan Keterampilan Servis Atas pada Peserta Ekstrakurikuler Permainan Bola Voli SMA Sandika Sukajadi.”

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1. Batasan Masalah

Untuk mengkaji permasalahan lebih lanjut, penulis menganggap perlu membatasinya agar tidak keluar dari substansi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini bersifat korelasional/hubungan antar 2 variabel (antara variabel bebas dengan variabel terikat).
- 2) Yang dimaksud dengan *power* otot lengan dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengerahkan gabungan kecepatan dan kekuatan lengannya untuk mengatasi tahanan/beban.
- 3) Yang dimaksud dengan keterampilan servis atas dalam penelitian ini adalah teknik awal memukul bola voli melalui sisi atas yang diarahkan ke area lawan.

- 4) Subjek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler permainan bola voli SMA Sandika Sukajadi.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Adakah hubungan antara *power* otot lengan dengan keterampilan servis atas pada peserta ekstrakurikuler permainan bola voli SMA Sandika Sukajadi”.

1.3. Tujuan Penelitian

Bagi penulis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *power* otot lengan dengan keterampilan servis atas pada peserta ekstrakurikuler permainan bola voli SMA Sandika Sukajadi.

1.4. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari proses maupun hasil yang dicapai dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan latihan fisik yang dibebankan kepada pemain bola voli.
- 2) Sebagai acuan dalam menyusun program latihan makro dan mikro guna untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan para pemainnya.
- 3) Sebagai gambaran pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan teknik servis secara efektif dan efisien.
- 4) Sebagai landasan untuk pengembangan dan pemberdayaan potensi permainan bola voli bagi masyarakat luas.